

**ANALISIS RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN
LARANGAN EKSPOR BIJI NIKEL TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
NIKEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN
2017-2022**

SKRIPSI

**OLEH :
OKTAVIANA
208320033**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

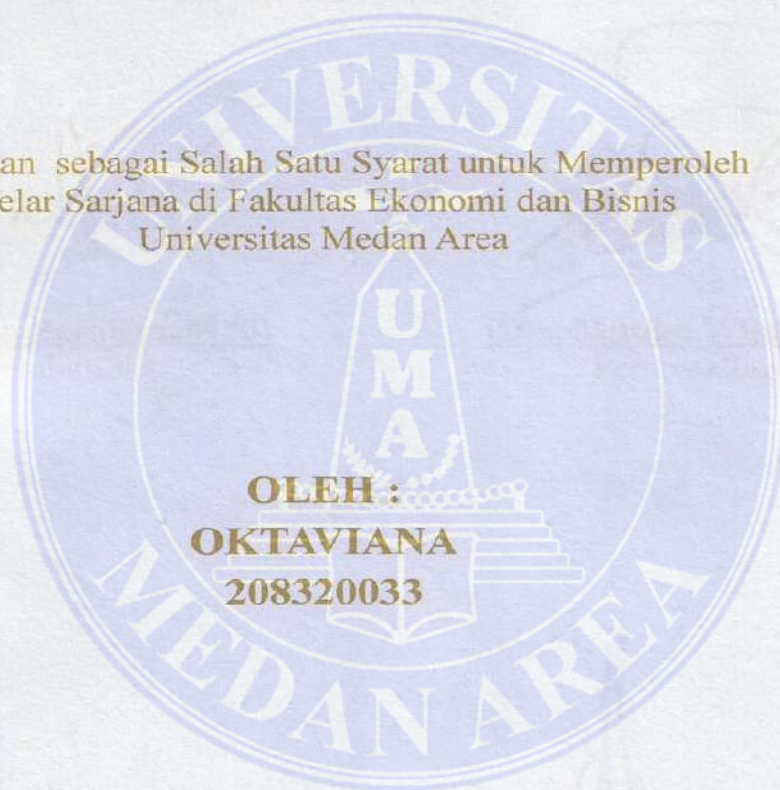
Document Accepted 16/3/26

Access From (repository.uma.ac.id)16/3/26

**ANALISIS RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN
LARANGAN EKSPOR BIJI NIKEL TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
NIKEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN
2017-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



**OLEH :
OKTAVIANA
208320033**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/3/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/3/26

HALAMAN PENGESAHAN

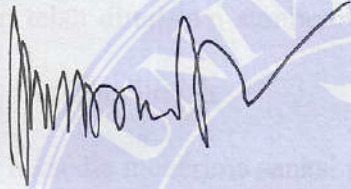
Judul Skripsi : Analisis Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Nikel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022

Nama : Oktaviana

NPM : 208320033

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen

Disetujui Oleh


(Dr. Ir. Tohap Parulian, M.Si)
Pembimbing


(Drs. Muslim Wijaya, M.Si)
Pembimbing

Mengetahui :


(Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Fitriani Tobing, SE, M. Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 28 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Nikel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022” yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 Agustus 2025



Oktaviana
208320033

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktaviana
NPM : 208320033
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Tugas Akhir Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Nikel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022”

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal : 28 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Oktaviana

208320033

RIWAYAT HIDUP

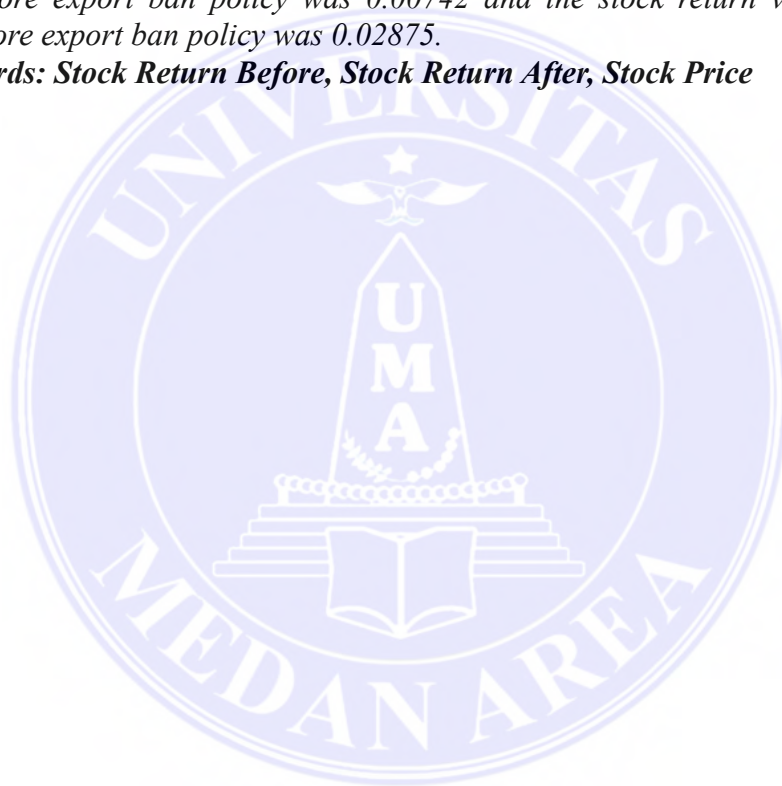


Nama	Oktaviana
NPM	208320033
Tempat, Tanggal Lahir	Duri, 16 Oktober 2002
Nama Orang Tua :	
Ayah	Hendriko Ompusungguh
Ibu	Rusmina
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Negeri 2 Air Putih
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Air Putih
Riwayat Studi Di UMA	
Pengalaman Kerja	• Membuat Laporan Penjualan Harian Mingguan Hingga Bulanan • Mengoperasikan Mesin POS dan Melakukan Transaksi Menggunakan EDC Hingga Cash • Melayani Customer
NO. HP/WA	081372268185
Email	Octaviaarios16@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze stock returns before and after the nickel ore export ban policy on share prices in nickel mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2022. Data analysis techniques in this research use descriptive statistics, normality test, paired samples statistics test, paired samples correlations test and paired samples test. Data processing in this research used the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software program version 29.00. Based on the results of this research, it turns out that the answer to the problem formulation was obtained, namely that there was a difference in the value of stock returns before and after the nickel ore export ban policy on share prices in nickel mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for 2017-2022. The average stock return value before the nickel ore export ban policy was 0.00742 and the stock return value after the nickel ore export ban policy was 0.02875.

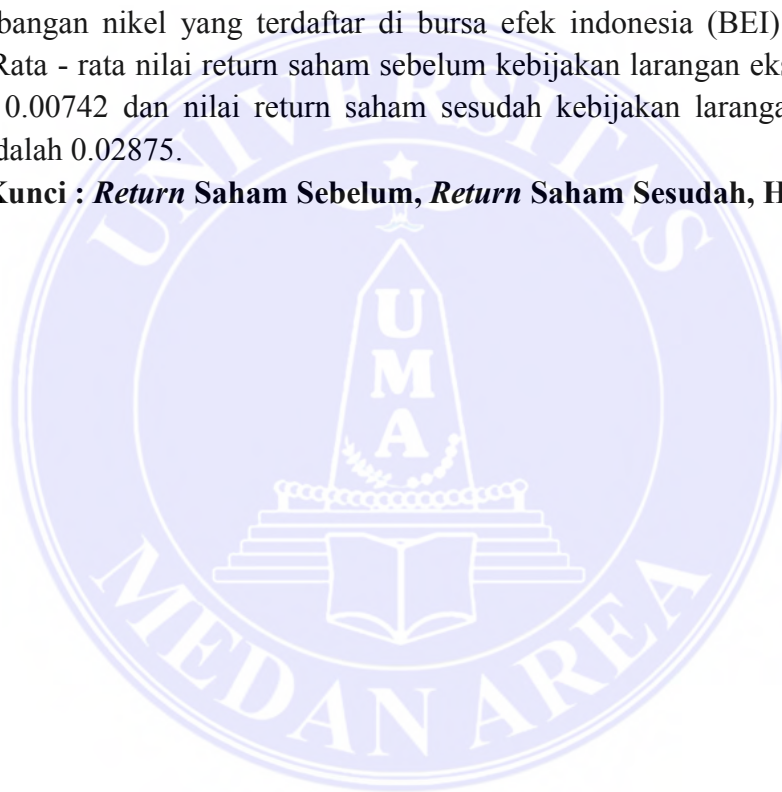
Keywords: *Stock Return Before, Stock Return After, Stock Price*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis *Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Nikel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif, uji normalitas, uji *paired samples statistics*, uji *paired samples correlations* dan uji *paired samples test*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) versi 29.00. Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata di peroleh jawaban rumusan masalah yaitu Adanya perbedaan nilai return saham sebelum dan sesudah kebijakan larangan ekspor biji nikel terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan nikel yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2017-2022. Rata - rata nilai return saham sebelum kebijakan larangan ekspor biji nikel adalah 0.00742 dan nilai return saham sesudah kebijakan larangan ekspor biji nikel adalah 0.02875.

Kata Kunci : *Return Saham Sebelum, Return Saham Sesudah, Harga Saham*



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Tuhan yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Nikel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022”** dengan tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan M.Eng M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Fitriani Tobing, SE, M.Si, selaku Ketua Program Fakultas Ekonomi/ Manajemen Universitas Medan Area.
4. Bapak Tahap Parulian Sihombing, Ir. M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Muslim Wijaya, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi.
6. Ibu Ida Royani, S.E, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
7. Kepada seluruh Dosen Universitas Medan Area yang telah memberikan banyak informasi dan ilmu bagi penulis.
8. Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan serta semangat selama penulis menjalani Pendidikan.

Sebagai Manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

Penulis



Oktaviana
208320033

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Pertanyaan Penelitian	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 17
2.1 Kajian Teori.....	17
2.1.1 Landasan Teori (<i>Signalling Theory</i>).....	17
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	20
2.1.3 Teori Investasi	23
2.2 Perusahaan Biji Nikel.....	24
2.3 Return Saham	26
2.3.1 Pengertian Return Saham.....	26
2.3.2 Jenis – Jenis Return Saham.....	28
2.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham	29
2.3.4 Komponen Return Saham	31
2.3.5 Pengukuran Return Saham.....	32
2.4 Harga Saham	33
2.4.1 Pengertian Harga Saham	33
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	34
2.5 Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel	35
2.5.1 Pengertian Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel	35
2.5.2 Dampak Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel	36
2.6 Penelitian Terdahulu.....	37
2.6 Hubungan Antar Variabel	42
2.6.1 Hubungan Return Saham Sebelum dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan Pertambangan Nikel.....	42
2.7 Kerangka Konseptual	43
2.8 Hipotesis.....	44
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 45
3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
3.1.1 Jenis Penelitian.....	45
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	46
3.1.3 Waktu Penelitian	46
3.2 Populasi dan Sampel	47
3.2.1 Populasi	47

3.2.2 Sampel.....	47
3.3 Defenisi Variabel	48
3.3.1 Variabel Dedependen	48
3.3.2 Variabel Independen.....	49
3.4 Jenis Data Dan Sumber Data.....	49
3.4.1 Jenis Data	49
3.4.2 Sumber Data.....	50
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data	51
3.4.4 Teknik Analisis Data	51
3.4.1 Uji Statistik Analisis Deskriptif	51
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	51
3.4.3 Pengujian hipotesisi	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Perusahaan.....	53
4.1.1 ANTM	53
4.1.2 INCO.....	54
4.1.3 DKFT	54
4.1.4 IFSH	56
4.1.5 KKGI.....	57
4.1.6 TINS.....	58
4.1.7 HARUM.....	59
4.1.8 NICL	59
4.2 Hasil Penelitian	60
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
4.3.1 Analisis Data	63
4.3.1.1 Statistik Deskriptif	63
4.3.1.2 Uji Normalitas.....	78
4.3.1.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
4.3.1.4 Uji Hipotesis	83
4.4 Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.3 Data Harga Saham	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	44
Tabel 3.2 Perusahaan Pertambangan Nikel	45
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	46
Tabel 4.1 Data ANTM Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel	61
Tabel 4.2 Data INCO Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel	61
Tabel 4.3 Data DKFT Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel	61
Tabel 4.4 Data IFSH Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel	62
Tabel 4.5 Data KKGI Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel	62
Tabel 4.6 Data TINS Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel	62
Tabel 4.7 Data NICL Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel	63
Tabel 4.8 Data HRUM Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel	63
Tabel 4.9 Estimasi Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan ANTM...	64
Tabel 4.10 Estimasi Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan INCO ..	65
Tabel 4.11 Estimasi Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan KFT.....	65
Tabel 4.12 Estimasi Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan IFSH ...	68
Tabel 4.13 Estimasi Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan KKGI.....	70
Tabel 4.14 Estimasi Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan TINS.....	71
Tabel 4.15 Estimasi Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan NICL	72
Tabel 4.16 Estimasi Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan HRUM	74
Tabel 4.17 Statistik Deskriptif	75
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4.19 Uji Regresi Linear Sederhana Return Saham Sebelum.....	81
Tabel 4.20 Uji Regresi Linear Sederhana Return Saham Sesudah	81
Tabel 4.21 <i>Paired Samples Statistics</i>	83
Tabel 4.22 <i>Paired Samples Correlations</i>	84
Tabel 4.23 <i>Paired Samples Test</i>	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pengolahan SPSS	92
Lampiran 2 Surat Izin <i>Research</i>	96
Lampiran 3 Surat Selesai <i>Research</i>	97



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika Jawatan Pertambangan melakukan eksplorasi di Sulawesi pada tahun 1917, jieh nikel pertama kali ditemukan disana. Dalam kehidupan sehari-hari, produk tambang Indonesia ini digunakan untuk campuran logam dan bahan nonlogam lainnya. PT Vale adalah perusahaan pertama yang mengelola tambang nikel di Indonesia pada tahun 1920. Eksplorasi tambang nikel ini terjadi selama masa kemerdekaan, di bawah kepemimpinan Presiden Ir Soekarno. Pada tahun 1968, PT Vale secara resmi didirikan sebagai PT International Nickel Indonesia. Dengan menerima Kontrak Karya (KK), yang merupakan lisensi dari pemerintah Indonesia yang diberikan kepada perusahaan untuk melakukan penambangan dan pengolahan bijih nikel.

PT Vale pertama kali berdiri di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Perusahaan tambang nikel pertama ini memiliki hak eksklusif untuk mengeksploitasi beberapa wilayah tertentu di Sulawesi. Mereka menggunakan kesepakatan yang tercantum pada KK untuk mengolah, menimbun, dan menjual mineral nikel lainnya. Perusahaan multitambang ini, yang merupakan pemimpin global dalam produksi bijih nikel, berbasis di Brasil. PT Vale saat ini beroperasi di bawah kontrak yang diubah dari 17 Oktober 2014 hingga 28 Desember 2025. Menurut Kompas.com, konsesi PT Vale mencakup 118.017 ha, dengan rincian termasuk Sorowako dengan 70.566 ha, Pomalaa di Sulawesi Tenggara dengan 24.752 ha, dan Bahodopi di Sulawesi Tengah dengan 22.699 ha. Menurut desdm.bantenprov.go.id, produksi bijih nikel nasional pada tahun 1959

sebesar 7,9 ribu ton, naik menjadi 10,78 ribu ton pada tahun 1962. Permintaan hasil tambang nikel terus meningkat untuk memenuhi permintaan domestik dan ekspor. Pasar ekspor hasil tambang nikel pertama kali dibuka pada tahun 1966. Dalam sejarah, hasil tambang nikel telah dikirim ke luar negeri sebanyak 133,65 ribu ton. Sebuah buku yang dirilis oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengungkapkan bahwa beberapa daerah penghasil nikel terbesar di dunia berada di Indonesia. Cadangan nikel di Indonesia sebesar 72 juta ton, atau 52% dari total 139.419.000 ton nikel di seluruh dunia. Ada beberapa wilayah yang memiliki harta karun yang berasal dari tambang nikel, yang terletak di:

1. Luwu Timur, Sulawesi Selatan

Area yang digunakan untuk menghasilkan nikel seluas 6.944,98 km². PT Vale, perusahaan pertambangan nikel terbesar di dunia di Indonesia, memiliki legal formal pengelolaan sumber nikel di Kecamatan Nuha, Desa Sorowako. Kecamatan Malili dan Nuha adalah dua kecamatan yang terkenal dengan sumber nikel.

2. Kolaka, Sulawesi Tenggara

Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.959 km persegi, namun kemudian mengalami dua kali pemekaran wilayah di area utara dan timur. Pada saat ini wilayah Kolaka memiliki luas sebesar 3.283,59 km persegi yang mencakup daratan dan kepulauan. Daerah penghasil nikel yang satu ini berada di Kecamatan Pomalaa dan Latambaga. Di mana perusahaan tambang terbesar yang berada di daerah tersebut merupakan perusahaan dalam negeri milik negara, yaitu PT Aneka Tambang.

3. Morowali, Sulawesi Tengah

Sumber penghasil nikel selanjutnya yakni berada di Morowali, Sulawesi Tengah. Kawasan yang memiliki luas wilayah 3.037 km persegi ini berpenduduk sebanyak 158.510 jiwa per tahun 2020. Wilayah ini masuk dalam daftar daratan dengan sumber kandungan nikel terbesar di Indonesia. Pertambangan nikel yang berada di Kabupaten ini tersebar di beberapa wilayah, di antaranya daerah Bahadopi, Bungku Timur, Bungku Pesisir, dan Petasia Timur.

4. Halmahera Timur, Maluku Utara

Berpindah dari Pulau Sulawesi, di Maluku tepatnya wilayah Halmahera Timur juga menjadi lokasi dari sumber nikel terbesar yang dimiliki Indonesia. Sebaran sumber nikel di wilayah Halmahera Timur dapat ditemukan di Kecamatan Maba dan Wasilei. Di lokasi ini terdapat pabrik peleburan yang memproses reduksi bijih nikel yang nantinya menjadi logam yang dapat dimanfaatkan. Tambang nikel yang berada di wilayah ini menjadi salah satu sumber perekonomian dan pendapatan bagi masyarakat sekitar Halmahera Timur.

5. Pulau Gag, Papua Barat

Berada di ujung timur Indonesia, Pulau Gag, Papua juga kaya akan hasil nikel. Sumber nikel terdapat di Pulau Gag yang berada di gugusan Kepulauan Raja Ampat. Pertambangan yang beroperasi di wilayah Pulau Gag dikelola oleh PT Aneka Tambang melalui anak usahanya PT Gag Nikel. Kegiatan pertambangan yang dilakukan di wilayah ini hanya sebatas eksplorasi bagi kepentingan pengambilan sampel serta observasi nikel di tanah air. Sejumlah

daerah tersebut merupakan surga nikel di Indonesia. Seiring laju produksi hasil tambang nikel, sudah seharusnya seiring pula dengan laju pemeliharaan lingkungan di daerah tambang. Penetapan daerah penghasil nikel sebagai hutan lindung, merupakan upaya yang dapat menjaga kelestarian daerah salah satunya di Pulau Gag, Papua. Menjaga lingkungan area tambang bukan hanya tugas para pengelola namun juga semua pihak.

Peraturan pemerintah terbaru yang telah diterbitkan pada 30 Agustus 2019 yaitu Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 11 Tahun 2019 merupakan salah satu peristiwa yang dapat berpotensi menimbulkan reaksi di pasar modal. Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2019 yang diberlakukan mulai 1 Januari 2020 menyatakan tentang pemberlakuan pelanggaran Ekspor Bijih Nikel. Pemberlakuan kebijakan ini bertujuan untuk menjamin keberlangsungan pasokan fasilitas pengelolaan dan permurnian nikel di Indonesia (Kementerian ESDM, 2019). Hal ini menjadi momentum dalam menghidupkan hilirisasi industri demi mendorong nilai tambah didalam negeri yang dapat memperbaiki tata kelola tambang di Indonesia. Pemerintah berharap pelaku industri tidak lagi mengekspor bijih nikel dalam bentuk mentah, melainkan sudah melalui pemrosesan dan pengolahan yang baik dalam bentuk jadi maupun setengah jadi. Tidak hanya itu, kebijakan tersebut juga bertujuan untuk pemenuhan pasokan baterai dan kerangka kendaraan listrik di dalam negeri maupun luar negeri yang saat ini menjadi tren global dilihat dari adanya peningkatan penggunaan kendaraan listrik dunia dari tahun ke tahun. Pemberlakuan Peraturan Menteri ini cenderung menimbulkan beberapa dampak, pasalnya peraturan tersebut yang direncanakan berlaku pada tahun 2022

dipercepat menjadi tahun 2020. Adapun beberapa dampak negatif berdasarkan laporan dari CNBC Indonesia (Umah, 2019) yaitu adanya ketidakpastian hukum bagi yang berinvestasi. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kali perubahan regulasi dengan penerbitan peraturan baru mengenai pertambangan mineral dan batu bara yang menandakan pemerintah cenderung inkonsisten dari apa yang sudah diatur dalam undang-undang. Kemudian, larangan ekspor bijih nikel akan menyebabkan pencatatan ekspor bijih nikel turun yang berdampak pada defisit transaksi berjalan (CAD). Selain itu, masih terdapat IUP tambang yang tidak memiliki afiliasi dengan smelter menyebabkan hasil produksinya tidak dapat terserap sehingga hal ini akan berpotensi adanya ekspor ilegal. Tidak hanya itu, terjadinya ekspor ilegal juga merupakan upaya pelaku usaha untuk memperoleh keuntungan lebih karena adanya perbedaan harga bijih nikel di dalam negeri dan luar negeri.

Fenomena masalah Indonesia memberlakukan pelarangan ekspor bijih Nikel sejak pada tanggal 1 Januari 2020 yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri ESDM No. 11 Tahun 2019. Pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa kebijakan larangan ekspor bijih Nikel adalah sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah dalam Industri Pertambangan Nikel. Kebijakan ini memiliki potensi untuk mengubah Lanskap bisnis perusahaan-perusahaan Pertambangan Nikel yaitu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam konteks ini, bahwa kita akan melakukan analisis Return Saham sebelum dan sesudah implementasi kebijakan tersebut untuk mengidentifikasi dampaknya. Ekspetasi hasil :

1. Perubahan Return Saham

Mengidentifikasi apakah akan terdapat perubahan signifikan dalam Return

saham perusahaan-perusahaan pertambangan nikel seiring dengan implementasi kebijakan adanya larangan ekspor biji nikel.

2. Faktor-Faktor Pengaruh

Menjelaskan apa saja faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi perubahan Return saham, termasuk juga perubahan fundamental dan sentimen pasar baik dari internal maupun asing.

3. Implikasi dan Rekomendasi

Merumuskan implikasi dari temuan penelitian dan juga memberikan suatu rekomendasi bagi para investor dan pemangku kepentingan terkait adanya kebijakan larangan ekspor biji nikel yang di berlakukan.

Berdasarkan laporan dari kompasiana.com (Stephanie, 2022) yang diperoleh indonesia dimana terdapat dampak yang positif, yaitu investasi asing yang ada di Indonesia menjadi meningkat karena banyak perusahaan global yang harus membangun pabrik pengolahan nikel (smelter) di Indonesia. Selain itu, hilirisasi bijih nikel dapat digunakan untuk memenuhi pasokan baterai, kerangka kendaraan listrik, dan juga dapat diproses menjadi stainless steel slab yang memiliki peningkatan nilai ekspor hingga 10,2 kali lipat dibandingkan dengan bijih nikel. Indonesia mampu meningkatkan keuntungan dari perdagangan nikel yang dibuktikan sebelumnya pada tahun 2017-2018 nilai ekspor bijih nikel hanya mencapai US\$ 3 miliar atau Rp 46,5 triliun, namun setelah industrialisasi dan hilirisasi berjalan ekspor dari nikel di tahun 2021 meningkat menjadi US\$ 20,9 miliar atau sekitar Rp 323 triliun. Di sisi lain, hilirisasi ini juga dapat meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan.

Tabel 1.1
Data Return Saham Sebelum Pelanggaran Ekspor Biji Nikel

Nama Perusahaan	Tahun	Kuartal	Return
ANTM	2017	1	0.005
	2017	2	0.002
	2017	3	0.004
	2018	1	0.007
	2018	2	0.002
	2018	3	0.003
	2019	1	0.001
	2019	2	0.003
INCO	2019	3	0.002
	2017	1	0.009
	2017	2	0.007
	2017	3	0.010
	2018	1	0.002
	2018	2	0.001
	2018	3	0.004
	2019	1	0.003
DKFT	2019	2	0.006
	2019	3	0.001
	2017	1	0.010
	2017	2	0.013
	2017	3	0.016
	2018	1	0.015
	2018	2	0.010
	2018	3	0.014
IFSH	2019	1	0.024
	2019	2	0.011
	2019	3	0.013
	2017	1	0.015
	2017	2	0.010
	2017	3	0.017
	2018	1	0.011
	2018	2	0.009
KKGI	2018	3	0.013
	2019	1	0.014
	2019	2	0.010
	2019	3	0.018
	2017	1	0.015
	2017	2	0.010
	2017	3	0.017
	2018	1	0.011

Nama Perusahaan	Tahun	Kuartal	Return
TINS	2017	1	0.009
	2017	2	0.014
	2017	3	0.012
	2018	1	0.014
	2018	2	0.010
	2018	3	0.011
	2019	1	0.019
	2019	2	0.017
	2019	3	0.016
NICL	2017	1	0.025
	2017	2	0.030
	2017	3	0.029
	2018	1	0.027
	2018	2	0.019
	2018	3	0.028
	2019	1	0.038
	2019	2	0.026
	2019	3	0.031
HRUM	2017	1	0.020
	2017	2	0.018
	2017	3	0.026
	2018	1	0.020
	2018	2	0.017
	2018	3	0.023
	2019	1	0.018
	2019	2	0.020
	2019	3	0.017

Tabel 1.2
Data Return Saham Sesudah Pelanggaran Ekspor Biji Nikel

Nama Perusahaan	Tahun	Kuartal	Return
ANTM	2020	1	0.009
	2020	2	0.002
	2020	3	0.026
	2021	1	0.019
	2021	2	0.035
	2021	3	0.051
	2022	1	0.030
	2022	2	0.047
	2022	3	0.077
INCO	2020	1	0.013
	2020	2	0.023
	2020	3	0.033
	2021	1	0.014
	2021	2	0.025
	2021	3	0.051
	2022	1	0.026
	2022	2	0.057
	2022	3	0.063

Nama Perusahaan	Tahun	Kuartal	Return
DKFT	2020	1	0.094
	2020	2	0.052
	2020	3	0.061
	2021	1	0.022
	2021	2	0.020
	2021	3	0.041
	2022	1	0.003
	2022	2	0.005
	2022	3	0.001
IFSH	2020	1	0.045
	2020	2	0.024
	2020	3	0.021
	2021	1	0.011
	2021	2	0.035
	2021	3	0.033
	2022	1	0.033
	2022	2	0.044
	2022	3	0.071
KKGI	2020	1	0.038
	2020	2	0.022
	2020	3	0.074
	2021	1	0.015
	2021	2	0.033
	2021	3	0.076
	2022	1	0.046
	2022	2	0.013
	2022	3	0.018
TINS	2020	1	0.021
	2020	2	0.021
	2020	3	0.015
	2021	1	0.000
	2021	2	0.019
	2021	3	0.044
	2022	1	0.041
	2022	2	0.071
	2022	3	0.086
NICL	2020	1	0.050
	2020	2	0.062
	2020	3	0.056
	2021	1	0.020
	2021	2	0.014
	2021	3	0.006
	2022	1	0.047
	2022	2	0.097
	2022	3	0.094
HRUM	2020	1	0.040
	2020	2	0.051
	2020	3	0.058
	2021	1	0.037
	2021	2	0.031
	2021	3	0.075
	2022	1	0.151
	2022	2	0.170
	2022	3	0.249

Dalam tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas adanya perbedaan Return saham sebelum dan sesudah pelarangan ekspor biji nikel hal ini disebabkan adanya kebijakan pemerintah dalam pelarangan ekspor biji nikel. Dan dalam hal ini para investor mempertimbangkan kebijakan pemerintah dalam menganalisis pergerakan return saham pada sektor pertambangan nikel.

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor dan calon investor.

Tabel 1.3
Data Harga Saham

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham
ANTM	2017	625
	2018	765
	2019	835
	2020	1935
	2021	2250
	2022	1985
INCO	2017	2849
	2018	3213
	2019	3480
	2020	5027
	2021	4613
	2022	6999
DKFT	2017	394
	2018	310
	2019	143
	2020	178
	2021	122
	2022	103

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham
IFSH	2017	457
	2018	599
	2019	650
	2020	396
	2021	1815
	2022	960
KKGI	2017	322
	2018	352
	2019	234
	2020	264
	2021	266
	2022	425
TINS	2017	775
	2018	755
	2019	825
	2020	1485
	2021	1470
	2022	1165
NICL	2017	224
	2018	184
	2019	153
	2020	128
	2021	69
	2022	155
HRUM	2017	410
	2018	280
	2019	264
	2020	620
	2021	2065
	2022	1620

Dalam tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa harga saham Perusahaan Ekspor Biji Nikel mengalami fluktuasi setiap tahun. Harga saham adalah nilai atau harga satu unit saham yang diperdagangkan di pasar saham pada suatu waktu tertentu. Harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu melalui penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham. Harga ini dapat berubah-ubah sepanjang hari perdagangan tergantung pada berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, berita industri, dan sentimen pasar secara keseluruhan.

Saya ingin melakukan penelitian ini agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik yaitu tentang bagaimana kebijakan larangan ekspor biji nikel

mempengaruhi Return saham perusahaan pertambangan nikel di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap harga saham,serta juga memberikan wawasan bagi investor dan pelaku pasar dalam menghadapi kebijakan sektor ini.

1.2 Rumusan Masalah

Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2019 yang diberlakukan mulai 1 Januari 2020 menyatakan tentang pemberlakuan pelanggaran Ekspor Bijih Nikel. Hal ini mempengaruhi pertambangan nikel indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempengaruhi return saham pada pertambangan nikel tersebut. Sebelum larangan ekspor biji nikel oleh pemerintah, perusahaan tambang mungkin menghadapi beberapa masalah seperti :

1. Bagaimana pengaruh kebijakan larangan ekspor bijih nikel terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan nikel di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada nilai return saham perusahaan sektor pertambangan nikel sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan larangan ekspor bijih nikel?
3. Sejauh mana kebijakan larangan ekspor bijih nikel mempengaruhi harga saham perusahaan sektor pertambangan nikel di Indonesia?
4. Apakah kebijakan larangan ekspor bijih nikel memberikan dampak positif atau negatif terhadap kinerja pasar saham perusahaan sektor pertambangan nikel?

Maka berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, adanya masalah masalah yang ditemukan akibat pelarangan ekspor biji nikel. Maka penelitian ini berfokus pada return saham sebelum dan sesudah kebijakan larangan ekspor biji

nikel pada perusahaan sektor pertambangan nikel terhadap harga saham yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian ini maka rumusan masalah dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Return saham perusahaan sektor pertambangan nikel sebelum kebijakan larangan ekspor biji nikel berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan nikel yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah Return saham perusahaan sektor pertambangan nikel sesudah kebijakan larangan ekspor biji nikel berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan nikel yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Apakah Return saham perusahaan sektor pertambangan nikel sebelum dan sesudah kebijakan larangan ekspor biji nikel berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan nikel yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah Return saham perusahaan sektor pertambangan nikel sebelum kebijakan larangan ekspor biji nikel berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan nikel yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui apakah Return saham perusahaan sektor pertambangan nikel sesudah kebijakan larangan ekspor biji nikel berpengaruh terhadap

harga saham pada perusahaan sektor pertambangan nikel yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

3. Untuk mengetahui apakah Return saham perusahaan sektor pertambangan nikel sebelum dan sesudah kebijakan larangan ekspor biji nikel berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan nikel yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua jenis manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perluasan pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi bagi mahasiswa dan pihak lainnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan sumbangan konseptual dan literatur bagi peneliti selanjutnya dengan variabel yang serupa guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan. Serta, dapat menarik peneliti baru agar dapat memperkaya penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa terbaru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penerapan teori atau ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menguji sejauh mana kemampuan penulis dalam menerapkan bidang ilmunya. Selain itu, penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Analisis Return Saham Sebelum dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada

Perusahaan Sektor Pertambangan Nikel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi apabila terjadi peristiwa (event) yang serupa bagi para pelaku pasar agar dapat menganalisis informasi-informasi yang relevan secara tepat untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Kemudian, dapat memberikan reaksi yang sesuai di pasar modal, baik bagi investor maupun calon investor sehingga tidak terburu-buru untuk melakukan aksi jual ataupun beli dan lebih bersikap rasional dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan keustakaan di Universitas dan menjadi referensi atau Literature yang relevan untuk penelitian serupa selanjutnya mengenai Analisis Return Saham sebelum dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Bijih Nikel Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Nikel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Masyarakat/Pembaca

Diharapkan melalui penelitian ini, masyarakat luas atau pembaca dapat memperoleh informasi dan wawasan mengenai Analisis Return Saham Sebelum dan Sesudah Larangan Ekspor Bijih Nikel pada Perusahaan Sektor Pertambangan Nikel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. serta dapat digunakan sebagai referensi untuk mendapatkan tambahan ilmu, khususnya ilmu mengenai bidang akuntansi.

Adapun manfaat lain dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, terutama mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap pembagian dividen industri pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
2. Bermanfaat bagi calon investor dan kreditur sebagai sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.
3. Bagi emiten, sebagai sinyal bahwa laporan keuangan yang mereka publikasikan sangat berguna bagi berbagai pihak untuk menilai kondisi perusahaan.
4. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan dividend payout ratio, terutama pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Landasan Teori (*Signalling Theory*)

Signalling Theory (Teori Sinyal) adalah teori yang membahas tentang fluktuasi harga seperti harga saham, obligasi dan sebagainya di pasar modal dimana teori memberi pengaruh terhadap keputusan investor Fahmi, (2015). Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain.

Signalling Theory berarti signal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut Brigham dan Houston, (2016). Ketika eksekutif puncak meningkatkan kepemilikan di perusahaan, mereka mengkomunikasikan ke pasar modal bahwa strategi diversifikasi merupakan untuk kepentingan terbaik pemiliknya. Para pemimpin perusahaan muda dalam penawaran umum perdana (IPO) menumpuk dewan direksi mereka dengan berbagai kelompok direktur bergengsi untuk mengirim pesan kepada calon investor tentang legitimasi perusahaan. Hal ini menggambarkan bagaimana satu pihak bisa melaksanakan aksi untuk memberikan sinyal mutu yang mendasarinya kepada pihak lain.

Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi

pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014). Menurut Ratnasari et al. (2017), *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kemauan pemilik. Sinyal dapat berbentuk promosi ataupun informasi lain yang melaporkan jika perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2016) *Signalling Theory* ialah sesuatu sikap manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (khususnya investor dan kreditor). Manajemen perusahaan yang didasari motivasi

signaling yang berkaitan dengan pembagian dividen ialah harapan bahwa kinerja perusahaan bisa membagikan sinyal positif terhadap suatu investasi. Sinyal ini akan membawa para investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan. Semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan, maka dapat mendorong terbentuknya kenaikan volume transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut. Keadaan ini akan berakibat pada peningkatan harga pasar saham perusahaan ataupun nilai perusahaan. Dengan kata lain pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini diakibatkan karena dengan menerbitkan saham baru maka memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham (Przepiorka & Berger, 2017). Dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham (Nguyen, 2018).

Dapat ditarik kesimpulan *Signalling Theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi yang di miliki. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengambil peluang keputusan bagi para investor, laporan keuangan sangat penting bagi analisa fundamental perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Jika perusahaan hendak

berupaya membagikan informasi kepada pihak eksternal atas keadaan mereka guna mengurangi terdapatnya kesalahan informasi, sehingga pihak eksternal akan lebih mengenali keadaan perusahaan. Informasi ini ialah suatu sinyal yang akan direspon oleh pihak eksternal dengan berharap bisa mengurangi keraguan sehingga tidak memunculkan adanya *underestimate* terhadap perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan merupakan teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam- macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori agensi Ramadona, (2016). Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*). Teori agensi menjelaskan bahwa jika terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal. Kedua, manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi. Karena, masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. *Principal* merupakan seorang pemilik saham atau disebut dengan seorang investor sedangkan agen adalah seorang manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan dipihak

manajemen Ramadona, (2016). Oleh karena itu, sebagai agen manajer bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik (*principal*). Namun, manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Dengan demikian, terdapat dua perbedaan kepentingan didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Teori agensi dianggap sebagai teori permainan oleh Scott, (2018) yang memberikan gambaran untuk meluruskan perbedaan kepentingan dalam perusahaan. Kepentingan yang berbeda ini menimbulkan konflik yang cukup menghambat operasi perusahaan, karena manajer mungkin saja memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki untuk mendahulukan kepentingannya di atas kepentingan pemilik. Teori agensi mencoba untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antar kedua pemangku kepentingan ini.

Konsep mengenai teori agensi muncul ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan perusahaan yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Tujuan dari pemisahan tersebut yaitu agar pemilik memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang efisien pada perusahaan yang dikelola oleh tenaga-tenaga profesional atau agen. Namun, dalam perkembangannya agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik sehingga, akan timbul konflik yang dinamakan konflik keagenan atau disebut juga dengan konflik kepentingan Ulfiyati dkk, (2017). Dengan adanya konflik keagenan tersebut, perusahaan harus menanggung biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* muncul karena usaha dari pemegang saham (*principal*) untuk

mengawasi tindakan dari manajemen (*agent*). Menurut Ulfyati dkk (2017), terdapat 3 macam *agency cost* adalah sebagai berikut:

1. Biaya Boarding (*Boarding Cost*)

Biaya ini ditanggung oleh perusahaan yang timbul akibat sikap manajer yang berani memberikan jaminan kepada pemilik perusahaan untuk tidak membuat perusahaan yang dikelola manajer tersebut menjadi merugi.

2. Biaya Monitoring (*Monitoring Cost*)

Biaya ini ditanggung oleh perusahaan yang muncul akibat dari pemegang saham mengawasi segala tindakan yang dilakukan oleh manajemen diperusahaan tersebut.

3. Biaya Kerugian Recidual (*Recidual Loss*)

Biaya ini ditanggung oleh perusahaan yang muncul karena perbedaan keputusan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen. Dimana, seharusnya keputusan tersebut memberikan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham. Konflik keagenan juga dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan manajerial yaitu manajemen memiliki beberapa saham perusahaan atau manajemen sekaligus juga pemegang saham. Kepentingan manajerial ini juga bertujuan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham serta kepentingan manajemen dengan alasan yang mana manajemen perusahaan memiliki kepemilikan saham didalam perusahaan tersebut Probohudono dkk, (2016). Selain itu, terdapat beberapa alternatif yang digunakan untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya yaitu adanya kepemilikan saham oleh institusional.

2.1.3 Teori Investasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan (Siti, 2019). Jadi, investasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah dana yang digunakan untuk penanaman modal suatu aktiva untuk jangka panjang dengan tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan dari hasil pengorbanan tersebut. Menurut Wibowo, et al (2018) pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang diterima dari berbagai literatur yang ada, dan telah diserap oleh memori manusia.

Sedangkan Menurut Pajar (2017) pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek mengenai investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risiko, dan tingkat pengembalian investasi. Investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk

mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan.

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2017). Artinya investasi melakukan pengorbanan biaya konsumsi sekarang untuk memperoleh konsumsi atau hal di masa yang akan datang. Relly dan Brown (2014) menambahkan bahwa investasi adalah pengorbanan konsumsi (uang) di masa sekarang untuk memperoleh suatu hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

2.2 Perusahaan Biji Nikel

Nikel adalah salah satu unsur kimia yang merupakan logam transisi (memiliki campuran sifat-sifat logam dan non-logam) dengan simbol Ni dan nomor atom 28 dalam tabel periodik unsur. Unsur ini ditemukan dalam bijih mineral nikel dan merupakan salah satu logam yang paling sering digunakan di dunia karena sifatnya yang kuat (Massa Jenis Tinggi), tahan korosi, dan mudah dibentuk. Nikel memiliki berbagai aplikasi industri yang sangat penting. Salah satu aplikasi utamanya adalah dalam pembuatan baterai, terutama baterai nikel-kadmium dan nikel-metal hidrida. Karena sifat logamnya yang tahan terhadap korosi dan abrasi, nikel juga digunakan dalam pembuatan senjata api dan amunisi. Selain itu, nikel juga digunakan sebagai katalis dalam produksi bahan kimia dan sebagai pigmen dalam industri percetakan. Indonesia dikenal sebagai negara penghasil nikel terbesar di dunia. Sebanyak 40% produksi nikel, bersumber dari

Indonesia. Pemanfaatan nikel yang paling utama adalah sebagai paduan dari besi dan kromium untuk menghasilkan baja yang tahan karat.

Selain itu, paduan nikel dengan kandungan yang lebih tinggi seperti stainless steel banyak digunakan untuk aplikasi yang lebih besar seperti turbin gas dan di industri kimia. Paduan nikel-besi banyak digunakan dalam elektronik dan rekayasa spesialis, sedangkan paduan nikel-tembaga digunakan untuk mata uang dan pada industri kelautan. Anggota MIND ID yang mengelola aset bijih nikel adalah PT Antam Tbk. Pencapaian peningkatan produksi nikel Indonesia diikuti perhatian khusus Pemerintah dan badan usaha terhadap industri nikel dan keberhasilan pengembangannya. Perusahaan BUMN ini pada tahun 1974 beralih dari PN Aneka Tambang menjadi PT Aneka Tambang atau yang kini dikenal sebagai PT Antam. PT Antam bergerak di bidang tambang nikel, emas, dan bauksit. Penambangan nikel pertama dilakukan pada tahun 1979 di Pulau Gebe, Maluku Utara. Pada tahun 2017, dan mendirikan pabrik feronikel di Halmahera Timur.

Dalam perkembangannya, perusahaan-perusahaan tambang nikel baru bermunculan. Salah satu perusahaan besar tambang nikel di Indonesia adalah PT International Nickel Indonesia (INCO) atau dikenal sebagai PT Vale. Pada tahun 2014 dan memproduksi hingga 77 persen dari total nikel Indonesia.

Namun, pada tahun 2018 PT Indonesia Morowali Industrial Park (PT IMIP) berhasil melampaui produksi PT Vale tersebut dengan total produksi mencapai 50 persen dari total produksi nikel Indonesia, meninggalkan PT Vale dengan produksi 22 persen. Sementara itu, produksi nikel PT Antam sendiri pada

tahun 2014 sebesar 19 persen dan pada tahun 2018 menjadi 5 persen. Pemain lainnya adalah PT Virtue Dragon dan Harita.

Pada tahun 2021 Indonesia telah menjadi produsen nikel terbesar dunia dengan total produksi mencapai 1.040 ribu ton, meningkat menjadi 1.600 ribu ton pada 2022. Produksi tahun 2021 tersebut jauh melampaui Filipina dengan total 387 ribu ton, Rusia dengan 205 ribu ton, Kaledonia Baru dengan 186 ribu ton, Australia dan Kanada dengan 151 ribu dan 134 ribu ton. Dengan total produksi global tahun 2021 sebesar 2735.4 ribu ton, produksi nikel Indonesia mencakup hingga 38 persen total produksi global.

2.3 Return Saham

2.3.1 Pengertian Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan Fahmi, (2011). Saham adalah sertifikat yang menunjukkan buku kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atau penghasilan dan aktiva perusahaan Rusdin (2013).

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya Tandelilin, (2017:113). Return saham diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham (Boediono, 2000). Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tanda bukti

kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Maka, Return saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya. Dengan kata lain, dapat disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut Return, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya.

Saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi, saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Apabila bursa efek telah ditutup maka harga pasar adalah harga penutupan (closing price). Harga saham dapat berfluktuasi seiring dengan adanya perubahan dalam jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu saham dan berbagai faktor-faktor di luar pasar. Model penilaian saham merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian faktor ekonomi, faktor perusahaan, faktor teknikal yang diramalkan dan menjadi perkiraan saham.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Menurut Sunariyah (2013), harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar

perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan go public (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan.

Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya juga, jika semakin tinggi investor ingin menjual saham tersebut (penawaran), sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan bagi. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atau suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.

2.3.2 Jenis – Jenis Return Saham

Return saham dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu return realisasi dan return ekspektasi Jogiyanto, (2010:205), berikut penjelasannya :

1. Return Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang telah terjadi. Macam ini dianggap sebagai salah satu yang penting dalam pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi juga mempunyai fungsi sebagai penentuan return ekspektasi. Data analisis dari pengembalian saham realisasi ini bisa kalian dapatkan dari perhitungan dari selisih harga saham individual pada

periode waktu yang sedang berjalan dengan harga saham individual pada periode sebelumnya. Perhitungan ini bisa dilakukan dengan tanpa menyertakan dividen yang memiliki rumus return saham realisasi adalah sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Return Saham i pada waktu t

$P_{i,t}$ = Harga Saham i pada periode t

2. Return Ekspetasi (*Expected Return*)

Return ekspetasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang diharapkan investor untuk diperoleh lagi pada masa mendatang. Dengan kata lain return ekspetasi ini sifatnya belum terjadi. Adapun perhitungan Expected return menurut Brown dan Waren yaitu:

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

R_{mt} = Tingkat keuntungan pasar pada periode t.

2.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi return saham yang dikemukakan oleh Alwi (2003), diantaranya adalah :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi,

laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan (*financial announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan disakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), maupun Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

2.3.4 Komponen Return Saham

Menurut Zulfikar (2016:235) return saham terdiri dari dua komponen yaitu $Return = yield + capital\ gain\ (loss)$. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode tertentu. Sedangkan menurut Eduardus T (2010:52) return saham terdiri dari dua komponen yaitu sebagai berikut:

1. *Capital gain (loss)*

Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

2. *Yield*

Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Terdapat dua komponen return saham yaitu *capital gain (loss)* dan *yield* yang merupakan kenaikan atau penurunan harga saham yang memberikan

keuntungan dan kerugian bagi investor, hal ini pula jika kita membeli saham, *yield* akan menunjukkan besarnya deviden yang kita peroleh.

2.3.5 Pengukuran Return Saham

Menurut Jogiyanto (2015:264), return saham bisa diperhiitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1) \times 100\%}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Return sesungguhnya perusahaan I pada t

P_t = Harga saham perusahaan I pada hari t

P_{t-1} = Harga saham perusahaan I pada hari t-1

Sedangkan menurut T Renald (2018:78) return indeks pasar (Market Adjusted Model) merupakan selisih antara indeks pasar penutupan hari ini dengan hari sebelumnya dibagi indeks pasar penutupan hasil sebelumnya, rumusnya sebagai berikut :

$$E(R_{i,t}) = R_{m,t}$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$ = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

$R_{m,t}$ = Tingkat keuntungan pasar pada periode t

Berdasarkan uraian di atas penjelasan pengukuran return saham, maka peneliti yang digunakan penulis yaitu selisih dari harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu.

2.4 Harga Saham

2.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Investor di pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan tentang dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham.

Harga saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atau suatu investasi saham yang dilakukan. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan dengan cara memaksimalkan harga tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapinya. Harga saham yang tinggi mengidentifikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan (Aryaningsih et al., 2018).

Setiap investor yg ingin melakukan investasi memilki tujuan yg sama, yaitu menerima keuntungan (return). Selain memiliki tujuan yg sama, investor juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek serta keuntungan jangka panjang. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki tujuan primer untuk mendapatkan keuntungan yg dianggap return baik langsung maupun tidak langsung.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Naik turunnya Harga saham suatu perusahaan dapat disebabkan oleh adanya permintaan dan penawaran di pasar bursa, dimana akan berpengaruh pada proyeksi kinerja suatu perusahaan. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

1. Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi :
 - a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
 - b. Prospek bisnis perusahaan di masa mendatang.
 - c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
 - d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
 - e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Faktor yang bersifat teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analisis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Perkembangan kurs
 - b. keadaan pasar modal
 - c. volume dan frekuensi transaksi suku bunga
 - d. kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan
3. Faktor sosial politik
 - a. Tingkat inflasi yang terjadi

- b. Kebijaksanaan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
- c. Kondisi perekonomian
- d. keadaan politik suatu negara

2.5 Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel

2.5.1 Pengertian Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel

Kebijakan larangan ekspor adalah kebijakan suatu negara untuk melarang ekspor barang-barang tertentu ke luar negeri. Kebijakan ini dapat terjadi akibat adanya alasan dari berbagai bidang, antara lain ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Contoh dari alasan ekonomi yaitu larangan ekspor karena ingin mendorong perkembangan industri lokal. Selain itu, ada juga contoh alasan sosial budaya, yaitu larangan ekspor benda-benda bersejarah dan ekspor hewan-hewan yang dilindungi. Larangan ekspor adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yang mana pemerintah menginginkan stok dalam negeri terpenuhi terlebih dahulu. Hal ini berkebalikan dengan larangan impor yang mana pemerintah memberhentikan impor dan membatasi jumlah barang yang beredar. Larangan ekspor dilakukan untuk menstabilkan harga pasar pada waktu tertentu. Selain itu, stok barang terbatas menjadi salah satu indikator yang dilihat pemerintah agar stok barang dagang nasional terpenuhi. Pemerintah juga melarang ekspor untuk barang atau komoditas tertentu seperti bahan baku mentah seperti nikel. Tepat pada tanggal 1 desember 2020, pemerintah Indonesia menerbitkan kebijakan mengenai larangan ekspor nikel. Nikel yang dimaksudkan adalah bijih nikel dengan kadar di bawah 1,7%.⁴ Larangan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri ESDM Nomor 25 Tahun 2018 tentang

Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba). 5 Kebijakan ini dimaksudkan untuk menjaga keberlanjutan pasokan bahan baku dan smelter yang ada di Indonesia. Kebijakan ini menimbulkan perseteruan antara Indonesia dan Uni Eropa (UE).⁶ Terbitnya larangan ekspor nikel mentah ini mulanya merupakan tindakan balasan pemerintahan Indonesia terhadap Uni Eropa (UE). Berawal dari dikeluarkannya Resolusi Parlemen tentang Palm Oil and Deforestation of Rainforest (minyak kelapa sawit (CPO) dan deforestasi hutan hujan atau Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan-BPPK pada tahun 2017 oleh Uni Eropa (UE). Putusan dalam jajak pendapat parlemen menyatakan untuk tidak menggunakan minyak kelapa sawit (CPO) sebagai bahan baku utama biodiesel mulai tahun 2021. Putusan tersebut dilakukan untuk mengurangi emisi karbon secara global sebagai bentuk komitmen Eropa terhadap Protokol Kyoto.⁷ Tidak hanya mengatasnamakan dampak terhadap lingkungan, parlemen bahkan menyinggung mengenai isu pelanggaran HAM, pembukaan hutan secara ilegal, pekerja lokal tak berupah dan isu negatif lainnya.

2.5.2 Dampak Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel

Kebijakan larangan ekspor bijih nikel yang diberlakukan pemerintah Indonesia menimbulkan berbagai dampak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, penghentian ekspor bijih nikel murni memang berpotensi menimbulkan penurunan pendapatan ekspor secara langsung dan memengaruhi defisit transaksi berjalan. Namun, dampak ini diperkirakan hanya bersifat sementara. Dalam jangka panjang, kebijakan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang lebih besar, terutama melalui peningkatan nilai tambah dari ekspor produk hilir nikel yang telah diolah. Dengan catatan, hal ini

hanya dapat terwujud jika kebijakan larangan ekspor tersebut didukung oleh langkah-langkah strategis pemerintah yang tepat sasaran.

Selain itu, larangan ekspor bijih nikel juga terbukti meningkatkan keuntungan perdagangan nikel Indonesia. Mengutip data CNBC Indonesia, sebelum kebijakan hilirisasi berjalan pada 2017–2018, nilai ekspor bijih nikel Indonesia hanya sekitar US\$ 3 miliar atau setara Rp 46,5 triliun (kurs Rp 15.500 per US\$). Namun, setelah hilirisasi diterapkan, nilai ekspor nikel pada 2021 melonjak tajam hingga mencapai US\$ 20,9 miliar atau sekitar Rp 323 triliun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perekonomian nasional, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia terhadap fluktuasi harga komoditas global.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan yang menbandingkan antara penelitian yang sedang di kerjakan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan upaya mencari perbandingan untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan. Berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil (Kesimpulan)
1	Kadek Heni Kristiani (2023)	Analisis reaksi pasar modal atas kebijakan pelarangan ekspor bijih nikel (studi peristiwa pada perusahaan sektor pertambangan nikel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji One Sample T-Test terdapat abnormal return yang signifikan hanya terbukti pada sehari dan dua hari setelah penetapan kebijakan pelarangan ekspor bijih nikel, serta pada sehari sebelum pemberlakuan kebijakan Equity (ROE) dan Price To Book Value (PBV) dalam menilai Return Saham. Bagi Perusahaan disarankan untuk sebaiknya perusahaan memperhatikan posisi Return On Equity (ROE) dan Price to Book Value (PBV) yang mampu memberikan pengaruh terhadap return saham.
			Kata Kunci : Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV), dan Return saham.
2	Yenny Yenny (2023)	Keterkaitan antara harga nikel, indeks harga saham dan kurs periode sebelum, setelah kebijakan larangan ekspor dan periode keseluruhannya	Hasil penelitian ini membuktikan adanya keterkaitan antara variabel tersebut, namun berbeda-beda pada periode sebelum, setelah kebijakan larangan ekspor dan secara keseluruhannya. Hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor ekonomi dan waktu serta kondisi global yang kemudian dapat menyebabkan hubungan melemahkan dan menguatkan dari variabel yang satu terhadap variabel lainnya yang mamppu mengubah arah hubungan terutama antara kurs dan IHSG. Penelitian ini juga menemukan bahwa Kurs berperan sebagai saluran transmisi mediasi dari harga nikel ke indeks harga saham.
3	Intan Wahyu Alfani (2021)	Analisis return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.	Hasil penelitian (Purba, 2019) menyatakan bahwa setelah melewati analisa pada return saham diusaha yang pertambangan jenjang tahun 2017-2019,mengalami tingkat fluktuatif bahkan dapat mengalami penurunan. Pada tahun 2017 rata-rata return saham berada pada persentase 1.56% dan mengalami penurunan 1.60% di tahun 2018 yang artinya nilai return saham tahun 2018 secara merata naik menjadi -0,04%. Dilanjutkan 2019 nilai return saham secara merata turun menjadi 0,80% dimana artinya secara keseluruhan nilai return saham 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,84%.

4	Februanda Rosalia (2021)	Analisis return saham sebelum dan sesudah kebijakan pembatasan sosial berskala besar (psbb) pada perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)	Hasil penelitian menunjukkan Return saham sebelum kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengalami pergerakan yang cukup stabil namun tetap berfluktuasi. Return saham sesudah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengalami penurunan. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa adanya perbedaan secara signifikan return saham sebelum dan sesudah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5	Aji Pangestu (2024)	Analisis Pengaruh Kebijakan Larangan Ekspor Nikel Oleh Presiden RI Terhadap Kinerja Pasar Saham Perusahaan Pertambangan Nikel Di Indonesia	Kebijakan larangan ekspor nikel pada tahun 2019 merupakan kebijakan industri dengan tujuan untuk menjaga cadangan domestik dan upaya untuk mendorong investasi dalam mengembangkan industri hilirisasi nikel di Indonesia. Di pasar global, kebijakan ini menimbulkan adanya penurunan persediaan yang berakibat pada peningkatan harga nikel. Di dalam negeri, perusahaan pertambangan nikel didorong untuk menyesuaikan produksi dengan kapasitas terbatas industri nikel lokal. Penelitian ini merupakan <i>event study</i> yang dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana pasar modal di Indonesia merespon kebijakan ini. Dengan periode pengamatan 11 hari, dilakukan uji beda rata-rata pada <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> sebagai proksi atas reaksi pasar. Hasil penelitian dengan uji statistik menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik pada indikator <i>abnormal return</i> maupun pada nilai <i>trading volume activity</i> pada periode sebelum dengan periode sesudah diterbitkannya larangan ekspor nikel oleh pemerintah Indonesia.

6	Desi Lelikrei Salmon (2024)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tambang Nikel	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah diberlakukannya pelarangan ekspor bijih nikel oleh pemerintah pada perusahaan tambang nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan uji statistik <i>Paired Sample T-Test</i> komparatif untuk membandingkan kinerja perusahaan nikel sebelum dan sesudah pelarangan ekspor bijih nikel oleh pemerintah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perusahaan sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan pelarangan ekspor bijih nikel.
7	Yenny (2023)	Keterkaitan antara Harga Nikel, Indeks Harga Saham, dan Kurs pada Periode Sebelum, Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor, dan Periode Keseluruhannya	Hasil penelitian ini membuktikan adanya keterkaitan antara variabel-variabel tersebut, namun hubungan tersebut berbeda pada periode sebelum, setelah kebijakan larangan ekspor, dan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi, waktu, serta kondisi global yang dapat mempengaruhi hubungan antar variabel. Faktor-faktor tersebut dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, yang pada akhirnya dapat mengubah arah hubungan, terutama antara kurs dan IHSG. Penelitian ini juga menemukan bahwa kurs berperan sebagai saluran transmisi mediasi dari harga nikel ke indeks harga saham.
8	Darmawati (2024)	Analisis Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pelarangan Ekspor Batu Bara pada 1 Januari 2022	Analisis ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, Uji-T satu sampel untuk data yang terdistribusi normal, dan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon untuk data yang terdistribusi tidak normal. Hasilnya menunjukkan pengembalian abnormal yang signifikan pada hari-hari menjelang pengumuman larangan ekspor. Namun, tidak ada perbedaan signifikan dalam pengembalian abnormal sebelum dan sesudah pengumuman. Keterbatasan penelitian ini meliputi ukuran sampel yang kecil dan periode analisis yang singkat. Saran untuk penelitian selanjutnya meliputi perluasan ukuran sampel dan periode analisis, serta mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi pengembalian abnormal.
9	Kristono Sihotang (2024)	Pengaruh Harga Nikel, PDB, Inflasi, Kurs, dan FDI terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Nikel dengan Larangan Ekspor Bijih Nikel Sebagai Variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, harga nikel dan interaksi antara PDB dengan larangan ekspor bijih nikel memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan, interaksi kurs tengah dengan larangan ekspor bijih nikel memiliki pengaruh signifikan negatif. Variabel independen lainnya, seperti PDB, inflasi,

		Moderasi pada Periode 2009 – 2023	kurs, dan FDI, tidak menunjukkan pengaruh signifikan. F-statistik sebesar 143,7439 dengan probabilitas yang sangat kecil ($p\text{-value} = 0,000000$) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan berpengaruh signifikan. Nilai R-squared sebesar 0,878625 dan Adjusted R-squared sebesar 0,872512 menunjukkan bahwa sekumpulan variabel independen mampu menjelaskan 87,25% variasi pada variabel dependen. Hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh signifikan harga nikel terhadap harga saham perusahaan tambang nikel dapat digunakan oleh pemerintah untuk memperkuat kebijakan hilirisasi, meningkatkan market share Indonesia dalam perdagangan nikel internasional, serta mengelola risiko dan mengurangi fluktuasi harga nikel. Investor juga dapat memahami bahwa harga nikel merupakan faktor utama yang mempengaruhi harga saham perusahaan tambang nikel dan menggunakan informasi ini untuk strategi investasi mereka. Perusahaan tambang nikel dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan strategi operasional yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang berbeda, yaitu inflasi, kurs, dan FDI, serta periode dan sampel penelitian yang berbeda. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan Fixed Effect Model, cross-section weight, dan robust coefficient covariance cross-section SUR (PCSE).
10	Lucky Lukman (2025)	Analisis Determinan Ekspor Nikel Indonesia Pasca Kebijakan Hilirisasi Nikel Tahun 2017-2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Produksi Nikel, Harga Nikel, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, dan Jumlah Smelter secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Nikel Indonesia, (2) Produksi Nikel secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Ekspor Nikel Indonesia pasca diberlakukannya kebijakan hilirisasi ekspor nikel Indonesia, (3) Harga Nikel secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Ekspor Nikel Indonesia, (4) Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Ekspor Nikel Indonesia, dan (5) Jumlah Smelter secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Ekspor Nikel Indonesia.

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Hubungan Return Saham Sebelum dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan Pertambangan Nikel

Harga nikel dipengaruhi oleh persediaan ataupun penawaran dan permintaan di pasar global. Di Indonesia, harga komoditas nikel mengacu pada harga nikel dunia yang ditetapkan *London Metal Exchange* (LME).

Hubungan antara return saham dan pasar saham IHSG dilihat dari teori penetapan harga ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2019) menyatakan bahwa return merupakan salah satu faktor penting yang mengintervensi pengambilan keputusan investor. Return digunakan oleh investor sebagai alat analisis dalam membuat keputusan untuk berinvestasi di pasar modal atau tidak Nugraha & Susanti, (2019). Menurut Florensia & Susanti (2020), return merupakan imbal balik yang akan diperoleh investor terhadap aktivitas investasi pada suatu perusahaan. Investor dalam menentukan keputusan investasinya akan memperhatikan kandungan informasi yang dapat berasal dari beragam peristiwa Chang et al., (2016).

Dalam pasar yang efisien, adanya reaksi pasar dapat digunakan sebagai indikator adanya kandungan informasi pada peristiwa tersebut. Reaksi pasar modal dapat dicerminkan melalui adanya abnormal return yang menunjukkan adanya informasi baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam wujud kenaikan atau penurunan harga saham Hartono, (2017:644).

Secara keseluruhan, kebijakan larangan ekspor nikel belum menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja indeks saham IHSG. Bagi pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan keterkaitan antar variabel

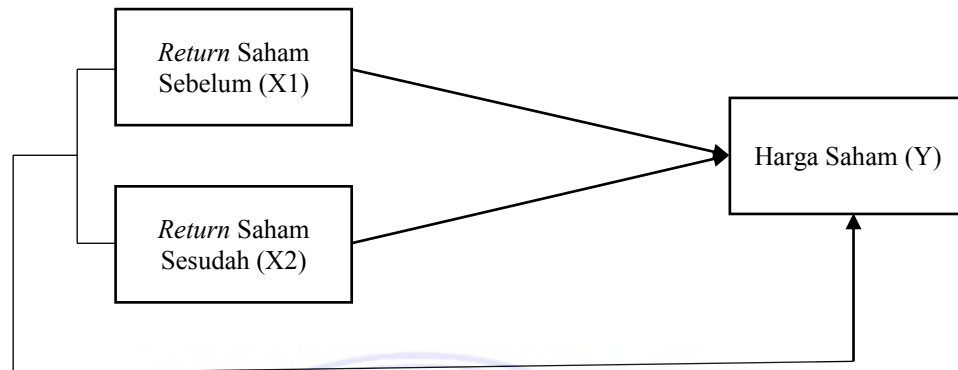
makro ekonomi dan komoditas dalam pengambilan keputusan investasi, kebijakan perdagangan, dan strategi pertumbuhan ekonomi Indonesia kedepannya serta pengaruh kondisi global.

Selanjutnya, Pemerintah perlu pertimbangkan keterkaitan antar variabel makro ekonomi dan komoditas dalam merumuskan kebijakan perdagangan, moneter, dan investasi untuk mendapatkan kendali yang lebih besar dalam memanfaatkan sumber mineral yang dimiliki untuk masa depan. Pemerintah juga perlu mendukung dan mengembangkan penggunaan bijih nikel dan turunannya sebagai sumber energy agar dapat menguasai pasar global yang kemudian dapat mendongkrak pasar saham di Indonesia.

2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017), kerangka berpikir ialah bentuk dari konseptual terkait dari teori yang saling berkaitan dari bermacam-macam faktor yang diidentifikasi sesuatu masalah yang dirasa penting. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, secara teoritis dan sesudah dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Dalam kerangka pemikiran mengenai Analisis Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Nikel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kerangka konseptual secara teoritis akan menghubungkan variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Kebijakan Larangan Ekspor Bijih Nikel, sedangkan variabel dependennya adalah

Return Saham Sebelum dan Return Saham Sesudah. Berikut gambar konseptual dalam penelitian ini digambarkan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pertanyaan yang penting karena hipotesis ini merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, sebagaimana pendapat Sugiyono (2018) “Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.” Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan pengertian hipotesis, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Kebijakan larangan ekspor biji nikel mempengaruhi return saham sebelum terhadap harga saham di pertambangan nikel yang terdaftar di BEI.

H2: Kebijakan larangan ekspor biji nikel mempengaruhi sesudah terhadap harga saham di pertambangan nikel yang terdaftar di BEI.

H3: Kebijakan larangan ekspor biji nikel mempengaruhi return saham sebelum dan sesudah terhadap harga saham di pertambangan nikel yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel. Tujuan metode deskriptif ini untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada dan membuat perbandingan atau evaluasi Pendekatan kuantitatif memusatkan atensi pada tanda-tanda yang memiliki ciri tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan dengan variable. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, dimana penulis mencari data dari bursa efek Indonesia untuk pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam pendekatan kuantitatif yang hakikatnya ikatan antara variable-variabel dianalisisa dengan memakai teori yang objektif. Yang dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memakai angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil riset ataupun informasi yang diolah dengan memakai analisis statistik. Dalam perihal ini penulis memakai pendekatan kuantitatif disebabkan informasi yang digunakan merupakan informasi yang berbentuk

angka-angka yang berasal dari laporan keuangan dan yakni menganalisis adanya perbedaan return saham sebelum dan sesudah kebijakan larangan ekspor biji nikel pada perusahaan sector pertambangan nikel yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain. Untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang di lakukan untuk penelitian ini maka tempat penelitian ini dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana data dan segala jenis informasi dapat di cari melalui media ini adalah saham perbankan digital. Sumber data dapat diperoleh dari website IDX yaitu : www.idx.co.id, dan www.yahoofinance.com.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan dan akan dilakukan adalah dari bulan Januari 2024 sampai dengan selesai laporan ini.

No	Kegiatan	2024					2025			
		Jan	Feb	Mei	Jun	Jul	Jan	Feb	Mar	Agt
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Bimbingan proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengumpulan Data									
6	Seminar Hasil									
7	Meja Hijau									

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang didefinisikan oleh Sugiyono (1997), adalah sebuah wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri dari objek atau subjek dan memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang sudah memiliki ketetapan dari peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian dari sana bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Pertambangan Nikel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang memenuhi kriteria akan dijadikan sample terdapat 8 Pertambangan Nikel sebagai populasi penelitian ini.

Tabel 3.2 Perusahaan Pertambangan Nikel

Nama Emiten Nikel	Kode Saham
PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
PT Vale Indonesia Tbk	INCO
PT Central Omega Resources Tbk	DKFT
PT Ifishdeco Tbk	IFSH
PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
PT Timah Tbk	TINS
PT Pam Mineral Tbk	NICL
PT Harum Energy Tbk	HRUM

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan Teknik *purposive sampling*. Sugiyono juga mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sementara yang tidak masuk dalam kriteria yang

ditentukan akan diabaikan, atau tidak akan dijadikan sampel. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Perusahaan tersebut terdaftar di perusahaan IDX selama tahun 2017- 2022
- Tersedia data tanggal transaksi saham jelas sesuai dengan priode penelitian dan tujuan penelitian, yaitu menemukan perbedaan return saham sebelum dan sesudah kebijakan larangan ekspor pertambangan biji nikel
- Perusahaan yang aktif diperdagangkan selama *event window*.
- Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka perusahaan pertambangan yang Terdaftar di BEI yang berjumlah 8 perusahaan pertambangan nikel sebagai sampel yang dapat digunakan yaitu :

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama	Kode Saham
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
3	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT
4	PT Ifishdeco Tbk	IFSH
5	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
6	PT Timah Tbk	TINS
7	PT Pam Mineral Tbk	NICL
8	PT Harum Energy Tbk	HRUM

3.3 Defenisi Variabel

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah atribut yang diselidiki atau suatu konsep yang diwakili oleh simbol atau lambang, yang memiliki nilai yang melekat, dapat dibedakan, dan dapat bervariasi.

3.3.1 Variabel Dedependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono, (2015). Adapun variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham adalah

harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2017).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam Return saham sebelum dan sesudah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif, artinya memakai metode analisis data dengan menggunakan teknik-teknik perhitungan statistik. Teknik-teknik ini berupa uji asumsi klasik, uji paired sample t. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah terkait dengan pengolahan data yang dilakukan secara statistik deskripsi dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS Statistics 26.

3.4 Jenis Data Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan penulis penelitian ini, seperti data yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange (IDX), yahoo finance, dan Saham Ok. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/Finance> , <https://finance.yahoo.com/?guccounter=1>.

2. *Library Research*

Penelusuran literature, buku, artikel, dan jurnal serta dari sumber lain yang berhubungan dengan aspek diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

3. *Internet Research*

Media teknologi juga digunakan untuk mendapatkan data yang terbaru seperti www.idx.co.id dan <http://finance.yahoo.com>

3.4.2 **Sumber Data**

Untuk melengkapi keperluan sebuah penelitian, maka diperlukan data yang lengkap dan akurat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data time series yang merupakan data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti dari media internet. Sugiono (2018) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer, yang berasal dari internet, seperti data atau laporan dari situs web, dll. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui

pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2017 sampai tahun 2022 dengan menggunakan situs www.idx.co.id

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Kajian dokumenter ini berupa kumpulan data tertulis yang objektif dari dokumen dan teori, peraturan atau keputusan penting serta berbagai data terkait yang dianggap dapat membantu penulis dalam pengembangan. dari penelitiannya. Mengingat perlunya pengumpulan data sebagai bagian dari penelitian, maka penulis menggunakan pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini. Penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2022 dimana data tersebut diakses di website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Statistik Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017), Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 1t uji yaitu uji normalitas.

Menurut (Ghozali, 2018:161), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen

mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Dalam analisis regresi (sisa), yang merupakan selisih antara data faktual dengan hasil prediksi yang harus terdistribusi secara normal. Pada uji normalitas residual dikatakan data terdistribusi normal, jika nilai signifikan residual lebih dari 0,05.

3.4.3 Pengujian hipotesisi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistic komparatif. Analisis statistik komparatif yang digunakan pada penelitian ini ialah Paired Sample T-Test. Apabila data berdistribusi normal dan apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan Wilcoxon Signed Rank Test yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini ialah sebagai berikut: Nilai sig > 0,05 maka H0 diterima Nilai sig $\leq$ 0,05 maka H0 ditolak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata di peroleh jawaban rumusan masalah yaitu Adanya perbedaan nilai *return* saham sebelum dan sesudah kebijakan larangan ekspor biji nikel terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan nikel yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2017-2022.
2. Rata - rata nilai *return* saham sebelum kebijakan larangan ekspor biji nikel adalah 0.00742 dan nilai *return* saham sesudah kebijakan larangan ekspor biji nikel adalah 0.02875.
3. Peningkatan nilai *return* saham setelah kebijakan larangan ekspor biji nikel dapat menunjukkan bahwa kebijakan tersebut memberi dampak positif terhadap perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam industri nikel. Kebijakan seperti ini sering kali dapat mempengaruhi pasokan dan permintaan, yang pada gilirannya dapat mengubah prospek pendapatan dan kinerja perusahaan.

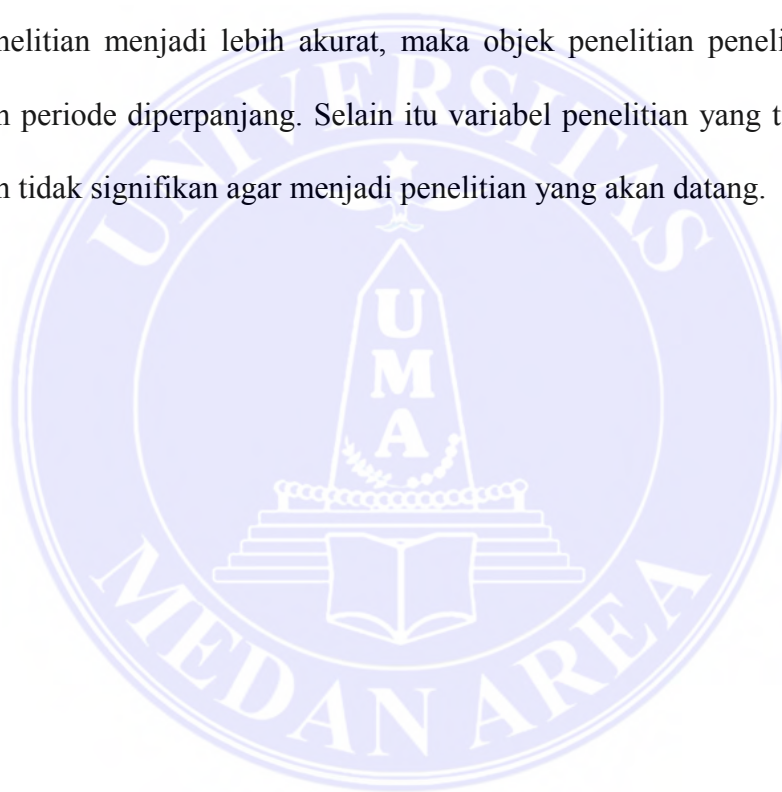
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Menganalisis dampak kebijakan larangan ekspor biji nikel terhadap harga saham, terutama sebelum dan sesudah kebijakan tersebut diumumkan. Pasar mungkin sudah mulai memprediksi atau merespons potensi larangan ekspor,

sehingga bisa ada fluktuasi harga saham yang terkait dengan harapan atau ketidakpastian atas kebijakan tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak rasio keuangan lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap Harga Saham. Selain rasio keuangan peneliti selanjutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, maka objek penelitian penelitian ditambah dan periode diperpanjang. Selain itu variabel penelitian yang tidak konsisten dan tidak signifikan agar menjadi penelitian yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B.A dan H.W. Oetomo. 2017. Pengaruh EVA, MVA, ROE dan TATO Terhadap Harga Saham Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(6):1-22.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. 2014. Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Darmawati, D. (2024). Analisis Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pelarangan Ekspor Batu Bara Pada 1 Januari 2022. *Journal Of Management Small and Medium Enterprises (SME's)*. 17(3). 1459-1472.
- Dwiarti, R., & Wibowo, A. B. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompensasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Taman Wisata Candi Prambanan. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis (JPSB)*, 06(02), 157–170.
- Eduardus, Tandelilin. 2017. Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi” (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung : Alfabeta .
- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Investasi Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21, Ed. 7. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono (2018) Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Jogiyanto, H. M. 2017. Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis). Penerbit: Andi.
- Lukman, L. (2025). Analisis Determinan Ekspor Nikel Indonesia Pasca Kebijakan Hilirisasi Nikel Tahun 2017 - 2024. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(1), 275–293.
- Nguyen, N. 2018. Hidden Markov Model for Stock Trading. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 36. <https://doi.org/10.3390/ijfs6020036>
- Przepiorka, W., & Berger, J. 2017. Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange. *Social Dilemmas, Institutions, and the Evolution of Cooperation*, January 2017, 373–392. <https://doi.org/10.1515/9783110472974-018>
- Pajar, Rizki Chaeru dan Adeng Pustikaningsih. 2017. “Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal”. Skripsi Universitas Sumatera Utara.

- Pangestu, A. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Larangan Ekspor Nikel Oleh Presiden Ri Terhadap Kinerja Pasar Saham Perusahaan Pertambangan Nikel Di Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(6), 564–578.
- Ramadona, A. 2016. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 3, No. 1.
- Reilly, Frank K dan Brown, Keith C. 2014. *Investment Analysis and Portfolio Management*. Tenth Edition, South Western Cengage Learning, USA.
- Salmon, D. L. (2024). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tambang Nikel. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*. 7(4). 1-10.
- Sihotang, K. (2024). Pengaruh Harga Nikel, PDB, Inflasi, Kurs, FDI Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Nikel Menggunakan Larangan Ekspor Bijih Nikel Sebagai Moderasi Periode 2009 – 2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*. 7(4). 1-11.
- Suryaningsih, I., Andini, R., & Oemar, A. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Perdagangan Barang & Konsumsi di BEI Periode tahun 2012-2016. UNPAD.
- Siti Munawaroh. Sugiono. 2019. *Hukum Investasi*. Depok: Jakad Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfiyati dkk, 2017. Analisis Perbedaan Struktur Kepemilikan Asing Dan Struktur Kepemilikan Domestik Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 2260 – 2267. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manad.
- Yenny, Y. (2023). Keterkaitan Antara Harga Nikel, Indeks Harga Saham, Dan Kurs Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor, Serta Dalam Keseluruhan Periode. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA*. 7(3). 1-26.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Hasil Pengolahan SPSS

Estimasi *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan

Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan ANTM

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ANTM (-3, -1)	3	-25.00	125.61	33.4633	80.75747
ANTM (+1, +3)	3	-16.69	25.85	-2.4733	24.52879
Valid N (listwise)	3				

Estimasi *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan

Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan INCO

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INCO (-3, -1)	3	-8.75	18.21	2.8333	13.87452
INCO (+1, +3)	3	-30.58	32.84	5.6600	32.66629
Valid N (listwise)	3				

Estimasi *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan

Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan DKFT

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKFT (-3, -1)	3	-35.02	12.32	-13.3267	23.91632
DKFT (+1, +3)	3	-27.96	-3.10	-16.5500	12.55492
Valid N (listwise)	3				

Estimasi *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan

Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan IFSH

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFSH (-3, -1)	3	-27.27	29.43	-1.3567	28.66242
IFSH (+1, +3)	3	-44.50	231.73	51.3600	156.30806
Valid N (listwise)	3				

Estimasi *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan KKG

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KKG (-3, -1)	3	-42.93	15.92	-17.2067	30.11541
KKG (+1, +3)	3	-32.10	109.59	16.8900	80.32395
Valid N (listwise)	3				

Estimasi *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan TINS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TINS (-3, -1)	3	-43.80	-3.60	-23.9233	20.10372
TINS (+1, +3)	3	-18.96	-1.66	-9.0333	8.92817
Valid N (listwise)	3				

Estimasi *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan NICL

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NICL (-3, -1)	3	-23.31	34.01	5.1167	28.66285
NICL (+1, +3)	3	-5.48	35.35	9.7933	22.27291
Valid N (listwise)	3				

Estimasi *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan HRUM

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HRUM (-3, -1)	3	-21.60	13.30	-6.4900	17.91450
HRUM (+1, +3)	3	-36.71	85.01	24.1733	60.86001
Valid N (listwise)	3				

Statistik Deskriptif *Return* Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ANTM_SEBELUM	3	0.002	0.004	0.00300	0.001000
ANTM_SESUDAH	3	0.026	0.077	0.05133	0.025502
INCO_SEBELUM	3	0.001	0.010	0.00500	0.004583
INCO_SESUDAH	3	0.033	0.063	0.04900	0.015100
DKFT_SEBELUM	3	0.013	0.016	0.01433	0.001528
DKFT_SESUDAH	3	0.001	0.061	0.03433	0.030551
IFSH_SEBELUM	3	0.013	0.018	0.01600	0.002646
IFSH_SESUDAH	3	0.021	0.071	0.04167	0.026102
KKGI_SEBELUM	3	0.013	0.018	0.01600	0.002646
KKGI_SESUDAH	3	0.018	0.076	0.05600	0.032924
TINS_SEBELUM	3	0.011	0.016	0.01300	0.002646
TINS_SESUDAH	3	0.015	0.086	0.04833	0.035698
NICL_SEBELUM	3	0.028	0.031	0.02933	0.001528
NICL_SESUDAH	3	0.006	0.094	0.05200	0.044136
HRUM_SEBELUM	3	0.017	0.026	0.02200	0.004583
HRUM_SESUDAH	3	0.058	0.249	0.12733	0.105709
Valid N (listwise)	3				

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ANTM_SEBELUM	0.175	3	.	1.000	3	1.000
ANTM_SESUDAH	0.176	3	.	1.000	3	0.978
INCO_SEBELUM	0.253	3	.	0.964	3	0.637
INCO_SESUDAH	0.219	3	.	0.987	3	0.780
DKFT_SEBELUM	0.253	3	.	0.964	3	0.637
DKFT_SESUDAH	0.253	3	.	0.964	3	0.637
IFSH_SEBELUM	0.314	3	.	0.893	3	0.363
IFSH_SESUDAH	0.297	3	.	0.917	3	0.443
KKGI_SEBELUM	0.314	3	.	0.893	3	0.363
KKGI_SESUDAH	0.374	3	.	0.776	3	0.058
TINS_SEBELUM	0.314	3	.	0.893	3	0.363
TINS_SESUDAH	0.215	3	.	0.989	3	0.799
NICL_SEBELUM	0.253	3	.	0.964	3	0.637
NICL_SESUDAH	0.203	3	.	0.994	3	0.850
HRUM_SEBELUM	0.253	3	.	0.964	3	0.637
HRUM_SESUDAH	0.356	3	.	0.816	3	0.154

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Regresi Linear Sederhana *Return* Saham Sebelum

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	1137.684	318.561	3.571	0.002	
	RETURN SAHAM SEBELUM (X1)	-54709.402	40787.514	-0.275	0.193	1.000 1.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	RETURN SAHAM SEBELUM KEBIJAKAN	0.00742	48	0.009556	0.001379
	RETURN SAHAM SESUDAH KEBIJAKAN	0.02875	48	0.044553	0.006431

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	RETURN SAHAM SEBELUM KEBIJAKAN & RETURN SAHAM SESUDAH KEBIJAKAN	48	-0.512	<0.001	<0.001

Paired Samples Test

		Paired Samples Test						Significance	
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p
Pair 1	RETURN SAHAM SEBELUM KEBIJAKAN - RETURN SAHAM SESUDAH KEBIJAKAN	-0.021333	0.050118	0.007234	-0.035886	-0.006780	-2.949	47	0.002
									0.005

Lampiran 2 Surat Izin *Research*



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Sebelah Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2132/FEB/01.I/VII/2024

Lamp. : -

Perihal : Izin Research / Survey

31 Juli 2024

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara-saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : Oktaviana
 NPM : 208320033
 No. Hp : 081372268185
 Email : octaviaarios16@gmail.com
 Program Studi : **Manajemen**
 Judul : Analisis Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Nikel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research / Survey ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi Program
Studi Manajemen



Algho, SE, M. Si





Lampiran 3 Surat Selesai Research



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00059/BEI.PSR/02-2025
 Tanggal : 12 Februari 2025

Kepada Yth. : Alfito, SE, M.Si
 Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Oktaviana
 NIM : 208320033
 Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul " **Analisis Return Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Larangan Ekspor Biji Nikel Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Nikel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
 Phone: +6221 515 0515, Fax: +6221 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id